

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir abad kesembilan belas di Hindia Belanda terjadi suatu perubahan sosial politik yang disebabkan karena perubahan kebijakan pemerintah kolonial. Kebijakan tersebut melahirkan berbagai perubahan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu munculnya kelas menengah baru di kalangan bumiputera. Kaum bumiputera ini berasal dari kaum elit yang menjadi bagian penting dari sistem pemerintahan kolonial, sehingga mereka juga mendapatkan pendidikan barat untuk menunjang pekerjaan di dalam pemerintahan kolonial. Pada awal abad kedua puluh, para elit bumiputera yang terpelajar tidak hanya menjadi pegawai saja tetapi pada saat itu mulai memiliki peran sosial politik di Hindia Belanda yang cukup besar.<sup>1</sup>

Kebijakan politik etis merupakan sebuah kebijakan yang menginginkan adanya keadilan untuk Hindia Belanda yang telah banyak membantu dan meningkatkan penghasilan bagi Pemerintahan Belanda. Awal dari adanya politik etis tersebut dimulai ketika Ratu Wilhemnia I diangkat menjadi ratu di Belanda pada tahun 1898, dimana Ratu Wilhemnia tersebut menyatakan bahwa pemerintahan Belanda telah berhutang kepada Hindia Belanda, dan dari sana dinyatakan bahwa akan dilakukannya kebijakan mengenai kesejahteraan di Hindia Belanda. Politik etis atau yang disebut juga dengan politik balas budi adalah suatu

---

<sup>1</sup> Miftahul Habib Fachrurozi, *Abdul Rivai: Potret Intelegensia Bumiputera Pada Awal Abad Kedua Puluh*, (Istoria Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 17, No,1, 2021), 2.

pemikiran yang menyatakan bahwa pemerintahan kolonial memiliki tanggung jawab bagi kesejahteraan pribumi di Hindia Belanda.<sup>2</sup>

Politik etis yang merupakan sebuah kebijakan baru pemerintahan kolonial dipimpin oleh Menteri Jajahan Alexander W.F. Idenburg (1909-1916) yang kemudian menjadi Jenderal Hindia Belanda atas negara jajahan. Ada tiga program dari kebijakan politik etis tersebut yaitu irigasi, edukasi, dan transmigrasi. Perluasan pendidikan gaya barat menjadi salah satu akibat dari adanya kebijakan politik etis ini. Adanya pendidikan gaya barat ini membuka peluang untuk masyarakat tanah air atau Hindia Belanda untuk melakukan mobilitas sosial, pengaruh dari pendidikan itu sendiri memunculkan sekelompok kecil intelektual bumiputera yang sadar bahwa rakyat bumiputera harus bersaing dengan bangsa lain untuk mencapai suatu kemajuan.<sup>3</sup>

Dampak yang ditimbulkan dari adanya politik etis ini tentunya tidak selamanya positif atau negatif, walaupun banyak program yang tidak terlaksana dan mendapat hambatan tetapi seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya salah satu hal yang menjadi dampak positifnya adalah dengan munculnya kelompok intelektual bumiputera, dampak lainnya juga dapat dilihat dari sektor politik yang terjadi desentralisasi kekuasaan atau otonomi, dan dalam bidang ekonomi mengakibatkan lahirnya kapitalisme mode, politik liberal dan juga adanya pasar bebas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Deffi Oktavianuri, *Politik Etis dan Pergerakan Nasional*, (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 3.

<sup>3</sup> Andrizal, Bedriati, Bunari, *Biografi Dokter Abdul Rivai di Bengkulu 1871-1933*, (JOM FKIP Vol.5, Edisi 1, 2018), 3.

<sup>4</sup> Deffi Oktavianuri, *Politik Etis dan Pergerakan Nasional*, (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 10.

Dalam bidang pendidikan terdapat dua pelaksanaan dari Pemerintahan kolonial kepada bumiputera, *pertama*, pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri dan ekonomi, maka pihak kolonial Belanda memberikan pendidikan dengan kualitas yang bagus dan tinggi. *Kedua*, diberikannya pendidikan yang seadanya untuk keperluan tenaga kerja menengah dan rendah. Meskipun terdapat perbedaan kategori pendidikan, namun kesempatan tersebut dapat menjadi jalan untuk berpikir bagaimana agar bisa terlepas dari penjajahan.<sup>5</sup>

Dari kebijakan politik etis yang memiliki pengaruh atau dampak besar tersebut mulailah berkembang semangat kemajuan dikalangan bumiputera. Pemerintahan Belanda yang pada awalnya mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat pribumi sebagai pegawai pemerintah rendah yang memiliki loyalitas tinggi terhadap pemerintah ternyata semakin lama malah bisa dibilang menjadi bumerang dan petaka terhadap pemerintahan Belanda itu sendiri.<sup>6</sup> Karena dari adanya pendidikan tersebut memunculkan semangat untuk mencapai status sosial yang baik secara individu maupun kelompok dalam berbagai bidang seperti kemajuan pendidikan, modernisasi, kehormatan, serta keberhasilan hidup. Kelompok baru yang muncul pada saat adanya politik etis ini berasal dari Intelegensia bumiputera yang sangat berbeda dibandingkan dengan kelompok sosial yang ada sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Lutfhi Nur Rahmad, *Bahasa Indonesia dan Manifesto Politik Perhimpunan Indonesia 1925 Sebagai Dasar Persatuan Kaum Intelektual Indonesia Tahun 1925-1928*, (Avatara, Vol.11, No.1, 2021).

<sup>6</sup> Deffi Oktavianuri, *Politik Etis dan Pergerakan Nasional*, (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), 15.

<sup>7</sup> Miftahul Habib Fachrurozi, *Abdul Rivai: Potret Intelegensia Bumiputera Pada Awal Abad Kedua Puluh*, (Istoria Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 17, No,1, 2021), 2.

Dari adanya politik etis mulailah bangkit pergerakan nasionalisme Indonesia, kaum elite yang lahir dari adanya politik etis diawali dari STOVIA yang merupakan salah satu sekolah dokter yang dibuka oleh kaum Belanda untuk pribumi. Kaum elite tersebut tergugah melihat kondisi bangsa Indonesia yang terjajah, kaum tersebut mampu membangkitkan kesadaran nasional bangsa Indonesia. Ada beberapa faktor juga yang mengakibatkan kebangkitan nasionalisme ini hadir dikalangan pribumi yaitu karena inspirasi kejayaan pada masa lampau, kesadaran nasib dan penderitaan, kemajuan komunikasi dan informasi, penggunaan bahasa melayu dan faktor dari luar seperti kemenangan Jepang atas Rusia, perkembangan nasionalisme di berbagai negara dan perkembangan paham-paham baru.

Lahirnya organisasi-organisasi pergerakan dari adanya politik etis tersebut seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu diawali dari STOVIA yaitu organisasi Budi Utomo. Budi Utomo ini merupakan organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa STOVIA. Organisasi ini terinspirasi dari kegiatan Wahidin Sudirohusodo dalam mengumpulkan *studie fonds (dana belajar)*. Dana belajar ini digunakan untuk membantu para pelajar yang kurang mampu dalam ekonominya. Organisasi ini didirikan pada 20 Mei 1908 yang sering diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional.<sup>8</sup>

Selain Budi Utomo muncul organisasi pelajar Perhimpunan Indonesia yang merupakan perkumpulan mahasiswa Indonesia yang belajar di Belanda. Organisasi

---

<sup>8</sup> Samsudar Makfi, *Masa Pergerakan Nasional*, (Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas, 2019), 1.

ini berdiri pada tahun 1908 dengan nama awal *Indische Vereeniging*, dan beberapa tokoh pendirinya yaitu Sutan Kasayangan, R.M. Noto Suroto, R.P. Sosrokusumo, Husein Djajadiningrat, dan Notodiningrat. Nama *Indische Vereeniging* ini berubah pada tahun 1925 menjadi Perhimpunan Indonesia, tepatnya pada saat di ketuai oleh Muhammad Hatta, Ahmad Subardjo, dan juga yang lainnya.

Perkumpulan ini aktif memelopori perjuangan rakyat Indonesia untuk meraih kemerdekaan melalui majalah *Hindia Poetra*. Dalam mencari dukungan untuk kemerdekaan Indonesia Perhimpunan Indonesia ini mengikuti berbagai organisasi internasional seperti Liga Demokrasi Internasional di Paris pada 1926, Liga Penentang Imperialisme dan Kolonialisme di Brusel pada 1927, Kongres Wanita Internasional di Swiss pada 1927, dan Liga Komintern di Berlin pada 1927.<sup>9</sup>

Organisasi yang bertujuan untuk memajukan kepentingan bersama atas orang-orang yang berasal dari Indonesia, baik yang pribumi maupun nonpribumi yang ada di Belanda ini tentunya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap Indonesia. Pasalnya dalam majalah *Hindia Poetra* yang menjadi majalah dari Perhimpunan Indonesia ini menjadi sarana untuk menyebarkan ide-ide antikolonial, salah satu tulisannya yaitu mengenai kritik praktik sewa tanah industri gula Hindia Belanda yang merugikan petani.<sup>10</sup>

Dalam masa perkembangannya pada saat itu di Belanda, munculah Abdul Rivai yang menuliskan bagaimana kondisi para mahasiswa Indonesia di Belanda

---

<sup>9</sup> Samsudar Makfi, *Masa Pergerakan Nasional*, (Singkawang: PT. Maraga Borneo Tarigas, 2019), 23.

<sup>10</sup> Suheri, Derin Asriyati, *Mengenal Organisasi-Organisasi Pergerakan Nasional*, (Sukoharjo: CV.Sindunata, 2019),23.

dalam koran Bintang Timoer. Dr. Abdul Rivai yang sedang melakukan pengobatan di Belanda pada saat itu menuliskan dan mempublikasikan mengenai Perhimpunan Indonesia yang dalam beberapa tulisan tersebut dijelaskan bahwasanya mahasiswa Indonesia itu kebanyakan mengalami kesusasahan di Belanda.

Seperti salah satunya dijelaskan dari pemberitaannya pada 28 September 1927 yang berisikan informasi mengenai Perhimpunan Indonesia yang mengeluarkan surat kabar Indonesia Merdeka pada bulan Mei yang berisikan tentang *Raadsman*, sehingga *Raadsman* itu marah dan memfitnah pelajar Indonesia itu adalah komunis dan mendapat bantuan dari Moskow dan Indonesia akan melakukan revolusi dibantu dengan orang komunis, padahal anggota Perhimpunan Indonesia tidak ada relasi dengan Moskow. Seperti kutipan dalam laporannya yaitu:

*“Relatie Perhimpunan Indonesia dengan Pemerintah di Moskou tidak ada. Jang barangkali ada jaitoe beberapa soerat kaoem communist, jang mengadjak Perhimpunan Indonesia masoek dikaoem communist, tetapi dalam soerat itoe tertoeelis djawab Perhimpunan Indonesia jang menerangkan : tidak maoe!”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Ada juga salah satunya di bahas dalam tulisan Abdul Rivai pada edisi 29 September 1927 yang menjelaskan mengenai pendapat Abdul Rivai mengenai ketakutan orang Belanda terhadap banyaknya intelektual yang pandai karena takut merubah peraturan politik kolonial. Kutipan dalam laporannya tersebut tertulis:

*“Belanda koloniaal itoe takoet kalau banjak intellectual Indonesia, jang soedah lama tinggal di Europa, da si intellectueel itoe pandai berkata dan menoelis, dia takoet kalau di intellectueel itoe nanti memaksa Pemerintah akan mengoebah atoeran Koloniale politiek itoe, banjak mendapat hak (rechten). Djika begitoe maka kemoedahan mentjari oentoeng boeat Belanda Kolonial mendjadi koerang, artinja*

*mendjadi koerang baik dalam partikoelir; baik dalam perkara politiek, baik dalam perkara economie.*

Abdul Rivai sendiri merupakan salah seorang intelegensia bumiputera yang sangat menonjol pada awal abad kedua puluh. Abdul Rivai yang berasal dari keluarga Minangkabau ini lahir pada tahun 1871 di Sumatera Barat. Abdul Rivai memiliki pemikiran yang kritis dan progresif. Ia secara terbuka mengkritik cara berfikir kaum bumiputera di Hindia Belanda yang terlalu tradisioanal dan religius. Oleh karena itu menurut Abdul Rivai perluasan pendidikan barat merupakan solusi untuk memperbaiki kemerosotan kesejahteraan tersebut. Gagasan tersebut menunjukkan keinginan kuat Abdul Rivai untuk memajukan bangsa Hindia. Hal itu merupakan ciri khas para intelegensia bumiputera pada awal abad ke dua puluh yang meyakini jika pendidikan dapat menyelamatkan kaum bumiputera dari kemerosotan kesejahteraan.<sup>11</sup>

Oleh karena latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis mencoba membahas mengenai mengenai “*Perkembangan Perhimpunan Indonesia Di Negeri Belanda (Analisis Pemberitaan Abdul Rivai Dalam Koran Bintang Timoer Edisi Tahun 1927)*”. Seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya dari adanya politik etis yang mengakibatkan pelajar Indonesia bisa belajar di Belanda mengakibatkan munculnya rasa nasionalisme yang tinggi dikalangan pelajar tersebut yang mengakibatkan munculnya organisasi pergerakan juga tentunya memberikan pengaruh yang besar bagi bangsa Indonesia.

---

<sup>11</sup> Miftahul Habib Fachrurozi, *Abdul Rivai: Potret Intelegensia Bumiputera Pada Awal Abad Kedua Puluh*, (Istoria Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 17, No,1, 2021), 9.

Perkembangan dari organisasi Perhimpunan Indonesia tersebut tentunya mengalami naik turun. Analisis dari laporan Abdul Rivai dalam koran bintang timoer ini dilakukan karena dalam beberapa laporannya tersebut Abdul Rivai menuliskan bagaimana keadaan pelajar Indonesia terutama yang ikut serta dalam perkumpulan Perhimpunan Indonesia dalam sudut pandang saksi mata.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “*Perkembangan Perhimpunan Indonesia Di Negeri Belanda (Analisis Pemberitaan Abdul Rivai Dalam Koran Bintang Timoer Edisi Tahun 1927)*” karena sejauh mana penulis mencari sumber belum ada yang membahas mengenai materi ini, adapun latar belakang dari pemilihan tahun dalam penelitian ini yaitu pada tahun 1927 dikarenakan pada tahun tersebutlah Abdul Rivai menuliskan pemberitaannya. Lebih lanjut mengenai pembahasan judul ini akan dibahas di dalam Bab 2 dan Bab 3.

## **1.2 Rumusan Masalah**

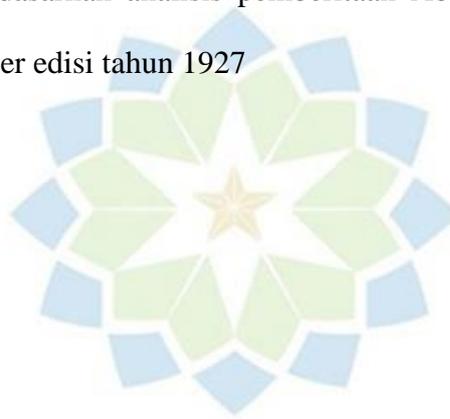
Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah, dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda?
2. Bagaimana perkembangan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda berdasarkan analisis pemberitaan Abdul Rivai dalam koran bintang timoer edisi tahun 1927?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda
2. Untuk menjelaskan perkembangan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda berdasarkan analisis pemberitaan Abdul Rivai dalam koran bintang timoer edisi tahun 1927



### 1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah usaha untuk menunjukkan sumber yang terkait dengan materi mengenai penelitian. Hal ini dilakukan karena sumber yang didapat bisa menjadi sumber rujukan atau informasi tambahan yang dapat digunakan dalam membantu penyusunan penelitian agar hasil penelitian lebih jelas.

Dalam penelitian yang berjudul “*Perkembangan Perhimpunan Indonesia Di Negeri Belanda (Analisis Pemberitaan Abdul Rivai Dalam Koran Bintang Timoer Edisi Tahun 1927)*” ada beberapa sumber yang sebelumnya sudah mengkaji materi ini dalam aspek berbeda yang bisa dijadikan rujukan oleh penulis, yaitu:

1. Buku yang berjudul *Dr. Abdul Rivai Student Indonesia di Eropa*, yang merupakan kumpulan karangan-karangan di Bintang Timoer Abdul Rivai

dari November 1926-1928 yang dikeluarkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) yang bekerjasama dengan Yayasan adikarya IKAPI dan The Ford Foundation pada tahun 2000 di Jakarta. Buku ini merupakan kumpulan karangan-karangan di Bintang Timoer Abdul Rivai dari November 1926-1928.

2. Buku Karya Harry A. Poeze yang berjudul *Di Negeri Penjajah Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950*, buku yang diterbitkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) ini memang tidak secara keseluruhan membahas mengenai Dr. Abdul Rivai tetapi di dalam buku ini menjelaskan mengenai kegiatan jurnalistik Dr. Abdul Rivai selama di Belanda salah satunya menerbitkan majalanya sendiri yaitu *Pewartu Wolanda* yang menggunakan bahasa melayu yang dari sana menurut Rivai majalahnya tersebut berhasil menyebarkan pengetahuan tentang Belanda di Hindia. Tidak hanya itu, dalam buku ini juga dijelaskan mengenai sejarah berdirinya Perhimpunan Indonesia.
3. Buku karya John Ingleson yang berjudul *Perhimpunan Indonesia dan Pergerakan Kebangsaan*, diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti ini berisi tentang sejarah Perhimpunan Indonesia yang sebagian dari sumbernya diambil dari dokumen-dokumen resmi Perhimpunan Indonesia di Den Haag.
4. Buku yang berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan)* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 1997 ini berisi tentang

sejarah dari mulai sebelum pergerakan nasional hingga masa pergerakan nasional mempertahankan kemerdekaan. Dalam buku ini di bahas juga mengenai *Indische Vereeniging* atau Perhimpunan Indonesia sebagai organisasi awal pergerakan nasional Indonesia.

5. Jurnal yang berjudul *Mempropagandakan Kemerdekaan di Eropa: Perhimpunan Indonesia dan Internasional Gerakan Antikolonial di Paris* karya Wildan Sena Utama dan diterbitkan oleh Pengurus Pusat Masyarakat Sejarawan Indonesia yaitu Jurnal Sejarah Vol. 1(2), 2018: 25-45. Dalam jurnal ini dibahas mengenai pergerakan mahasiswa Indonesia di Belanda yang memunculkan ide nasionalisme.
6. Jurnal yang berjudul *Abdul Rivai: Potret Intelegensia Bumiputra Pada Awal Abad Kedua Puluh* karya Miftahul Habib Fachrurozi dan diterbitkan oleh ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume, 17, No.1, Maret 2021 berisi tentang sejarah pendidikan barat bagi kaum bumiputra di Hindia Belanda pada abad ke-19, lalu mengenai transformasi elit bumiputera terpelajar pada awal abad-20, dan tentunya mengenai Abdul Rivai yang menjadi potret intelegensi bumiputera pada awal abad ke-20.
7. Jurnal berjudul *Biografi Dokter Abdul Rivai di Bengkulu 1871-1933* karya Andrizal, Bedrianti dan Bunari yang diterbitkan oleh JOM FKIP Volume 5 Edisi 1 Januari-Juni 2018 ini berisi mengenai riwayat hidup dan juga peranan Abdul Rivai dalam bidang pers, kesehatan pendidikan, perannya terhadap provinsi Bengkulu, tempat bertugas, dan juga penghargaan yang diperoleh oleh Abdul Rivai dari pemerintah.

## 1.5 Langkah-Langkah Penelitian

Metode merupakan sebuah langkah-langkah dalam melaksanakan sesuatu secara terstruktur.<sup>12</sup> Dalam penelitian sejarah terdapat empat metode yang bisa digunakan, metode itu ialah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dalam penelitian ini pula penulis menggunakan metode tersebut dalam melakukan penelitiannya.

### 1.5.1 Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein*, yang artinya menemukan. Heuristik merupakan sebuah usaha untuk menemukan dan atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber tersebut yaitu sumber yang berhubungan dengan judul penelitian yang kita ambil, biasanya sumber tersebut berupa buku, arsip, dokumen dan yang lainnya.<sup>13</sup>

Dalam pencarian sumber penelitian ini, untuk sementara karena keterbatasan waktu penulis baru mencoba mencari sumber dari perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, dan juga perpustakaan online yaitu ipusnas dan juga google play book . Tidak

---

<sup>12</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 217.

<sup>13</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 93.

hanya itu, penulis juga mencari jurnal-jurnal di internet yang bisa di download dengan mudah dari link yang tentunya dapat dipercaya.

Dari pencarian sumber-sumber tersebut ditemukan berbagai sumber yang dapat membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Sumber-sumber tersebut yaitu:

a. Sumber Primer

1). Surat Kabar Lama

1. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 19 September 1927
2. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 20 September 1927
3. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 26 September 1927
4. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 27 September 1927
5. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 28 September 1927
6. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 29 September 1927
7. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 30 September 1927
8. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 1 Oktober 1927
9. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 3 Oktober 1927
10. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 4 Oktober 1927
11. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 18 Oktober 1927
12. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 8 November 1927

2). Buku

1. *Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda Tahun 1927*, yang merupakan buku yang ditulis oleh Ali Sastroamidjojo, S.H. yang berisikan

tentang empat mahasiswa Indonesia di Belanda yang ditahan, dimulai dari masalah apa yang dialami hingga reaksi dan pengaruhnya di Indonesia. Buku ini dikeluarkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1975.

2. *Bukuttinggi-Rootterdam Lewat Betawi (Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi)*, yang merupakan tulisan perjalanan Mohammad Hatta yang dimulai dengan cerita mengenai keluarganya hingga cerita Hatta yang diadili. Buku ini dikeluarkan oleh PT. Kompas Media Nusantara pada tahun 2011.

#### b. Sumber Sekunder

##### 1). Buku

1. *Dr. Abdul Rivai Student Indonesia di Eropa*, yang merupakan kumpulan karangan-karangan di Bintang Timoer Abdul Rivai dari November 1926-1928 yang dikeluarkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) yang bekerjasama dengan Yayasan adikarya IKAPI dan The Ford Foundation pada tahun 2000 di Jakarta.
2. *Di Negeri Penjajah Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600-1950*, karya Harry A. Poeze yang diterbitkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) pada tahun 2008 di Jakarta.
3. *Perhimpunan Indonesia dan Pergerakan Kebangsaan*, karya John Ingleson yang diterbitkan oleh PT Pustaka Utama Grafiti pada tahun 1993 di Jakarta.

4. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (Dari Budi Utomo sampai dengan Pengakuan Kedaulatan)* yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1997 di Jakarta.

## 2). Jurnal

1. *Mempropagandakan Kemerdekaan di Eropa: Perhimpunan Indonesia dan Internasional Gerakan Antikolonial di Paris* karya Wildan Sena Utama dan diterbitkan oleh Pengurus Pusat Masyarakat Sejarawan Indonesia yaitu Jurnal Sejarah Vol. 1(2), 2018: 25-45.
2. *Abdul Rivai: Potret Intelegensia Bumiputra Pada Awal Abad Kedua Puluh* karya Miftahul Habib Fachrurozi dan diterbitkan oleh ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume, 17, No.1, Maret 2021.
3. *Biografi Dokter Abdul Rivai di Bengkulu 1871-1933* karya Andrizal, Bedrianti dan Bunari yang diterbitkan oleh JOM FKIP Volume 5 EDISI 1 Januari-Juni 2018.

### 1.5.2 Kritik

Proses selanjutnya yang dilakukan penulis dengan metode penelitian sejarah yaitu kritik. Kritik merupakan tahapan dimana sumber-sumber penelitian yang telah didapatkan dan dikumpulkan dilakukan penilaian atau verifikasi kebenarannya. Dalam tahap ini kritik tersebut dilakukan baik secara eksternal dan internal.<sup>14</sup>

#### a. Kritik Eksternal

---

<sup>14</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 223.

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan keautesitasan sumber, biasanya hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan tanggal penerbitan dokumen, pengecekan bahan yang berupa kertas atau tinta apakah yang cocok dengan masa dimana bahan semacam itu biasa digunakan atau diproduksi.<sup>15</sup>

Dalam melakukan kritik eksternal peneliti mencoba mencari keautesitasan sumber tersebut, dalam hal ini peneliti mencari tahu dimana sumber itu diterbitkan, kapan tulisan tersebut diterbitkan dan mencari tahu apakah sumber tersebut asli atau turunan karena biasanya terdapat salinan-salinan sumber yang tersebar di masyarakat.

Secara keseluruhan sumber primer yang penulis dapatkan yaitu koran Bintang Timoer merupakan koran yang di dalamnya terdapat tulisan Abdul Rivai dengan sudut pandang saksi mata yang memang ditulis saat Abdul Rivai berada di Belanda, seluruh tulisan Abdul Rivai tersebut berada di halaman pertama koran Bintang Timoer yang terbit setiap hari. Dalam tulisan Abdul Rivai ini secara khusus terdapat 7 edisi yang membahas khusus mengenai mahasiswa Indonesia di Belanda dengan judul "*Student Indonesia di Nederland*" yang secara keseluruhan semua tulisannya ini juga ditulis dihalaman pertama koran bintang timoer, 7 edisi ini dimulai dari edisi 26 September merupakan tulisan bagian ke 1 dan edisi terakhirnya terbit pada 2 Oktober 1927 yakni edisi ke 7. Koran ini juga penulis

---

<sup>15</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 224.

dapatkan secara resmi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam bentuk soft file mikrofilm.

Untuk buku yang penulis dapatkan tentunya sangat membantu untuk menjadi rujukan penulisan skripsi ini, buku yang ditulis oleh kedua orang yang terlibat langsung dengan Perhimpunan Indonesia di Belanda tersebut tentunya menjadi sumber primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kritik ekstern di atas maka penulis meyakini bahwa sumber tersebut kredibel, dan bisa menjadi sumber utama dalam melakukan penelitian ini.

#### b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan proses yang dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Hal tersebut biasanya dilakukan sesuai dengan kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Kemampuan tersebut dapat berupa kompetensi, kedekatan atau adanya sumber dalam suatu peristiwa sejarah.<sup>16</sup>

Dalam melakukan kritik internal peneliti mencoba untuk menelaah apakah sumber tersebut termasuk ke dalam sumber yang bisa menjadi sumber bantu dalam melakukan penelitian sesuai dengan judul, dan peneliti juga mencoba mencari siapa penulis tersebut apakah penulis sumber tersebut mampu menuliskan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang ia tulis.

---

<sup>16</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 223

Dalam sumber primer yang penulis dapatkan isi dalam tulisannya tentu bisa dipertanggung jawabkan, karena tulisan Abdul Rivai ini memang ditulis oleh Abdul Rivai yang pada saat itu sedang berada di Belanda dan dikirim langsung ke Hindia, adapun isi dari surat kabar lama tersebut secara singkat adalah:

*1. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 19 September 1927*

Dalam edisi tanggal 19 September 1927 Abdul Rivai menjelaskan mengenai Liga Tegen Koloniale onderdrunkking en Imperialisme atau singkatnya Liga Anti Imperialisme yang dihadirinya dan juga terdapat wakil dari Perhimpunan Indonesia. Dalam edisi ini Abdul Rivai menerangkan susunan kepemimpinan acara ini, dan juga menerangkan tujuan dan arti dari diadakannya liga ini.

*2. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 20 September 1927*

Pada edisi ini merupakan lanjutan dari edisi sebelumnya yang masih membahas mengenai Liga Tegen Koloniale en Imperialisme. Dalam edisi ini Abdul Rivai mengusulkan untuk wakil Indonesia menjelaskan bagaimana perilaku orang-orang Belanda di tanah jajahan, dalam edisi ini juga Abdul Rivai mendapatkan data mengenai jumlah orang dan organisasi yang hadir pada saat itu dari Sekertaris Liga tersebut. Dijelaskan juga mengenai polisi dan hakim atau Justitie yang memeriksa surat-surat dari anggota Perhimpunan Indonesia yang diduga dibantu oleh Moskow.

*3. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 26 September 1927*

Pada edisi tanggal 26 September ini Abdul Rivai menjelaskan mengenai pelajar Indonesia yang marah karena banyak orang Belanda yang tak menghargai orang Indonesia dan menyebutkan bahwa orang Indonesia bodoh, kurang ajar dan lainnnya. Dijelaskan juga mengenai empat pelajar Indonesia yang dipenjara dan dilakukan pengeledahan karena disebut sebagai komunis walaupun buktinya tidak kuat bahkan tidak ada.

#### 4. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 27 September 1927

Dalam edisi 27 September 1927 menjelaskan mengenai bapak dari salah seorang pelajar yang tidak mau mengirim uang karena diancam akan dipecat dan kehilangan uang pensiun, pada saat itu anggota Perhimpunan Indonesia membawanya ke Belanda, dan bahkan Abdul Rivai sendiri mencari pelajar tersebut dan menyuruh pamannya untuk mengirim uang. Dijelaskan juga mengenai dasar politik Pehimpunan Indonesia.

#### 5. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 28 September 1927

Edisi 28 September 1927 berisi tentang informasi mengenai Perhimpunan Indonesia yang mengeluarkan surat kabar Indonesia Merdeka pada bulan Mei yang berisi tentang Raadsman, hingga Raadsman itu marah dan memfitnah pelajar Indonesia itu komunis dan memdapat bantuan uang dari Moskow, Raadsman ini juga mulai memata-matai pelajar Indonesia dan memfitnah bahwa Indonesia akan melakukan Revolusi dibantu dengan orang Komunis, padahal anggota Perhimpunan Indonesia tidak ada relasi dengan Moskow.

#### 6. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 29 September 1927

Dalam edisi 29 September ini di dalamnya berisi mengenai pendapat Abdul Rivai mengenai ketakutan orang Belanda terhadap banyaknya intelektual dan pandai karena takut merubah peraturan politik kolonial, disebutkan juga orang-orang di Perhimpunan Indonesia yang sudah menyelesaikan pendidikannya, dan juga menjelaskan mengenai bagaimana Perhimpunan Indonesia itu hadir di Belanda dan membantu para mahasiswa.

#### 7. *Surat Kabar Bintang Timoer* Edisi 30 September 1927

Pada edisi 30 September Soewardjo yang merupakan calon perwira dituduh sebagai komunis karena berhubungan dengan Perhimpunan Indonesia sehingga dilakukan penggeledahan, pemeriksaan dan juga dilakukan pemeriksaan. Dalam edisi ini juga dijelaskan mengenai banyaknya anggota Perhimpunan Indonesia yang dicari-cari kesalahannya dan bahkan disuruh pulang ke Hindia.

#### 8. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 1 Oktober 1927

Dalam edisi 1 Oktober ini Abdul Rivai menjelaskan mengenai salah satu mahasiswa ada yang meninggal dan diurus oleh Hatta dan juga Mr. Soetikno di Zwitserland, sementara tu di Belanda kamar Hatta dan juga Mr. Soetikno digeledah oleh polisi dan surat-surat yang ada di rampas.

#### 9. *Surat Kabar Bintang Timoer* edisi 3 Oktober 1927

Pada edisi ini dijelaskan mengenai Abdul Rivai yang datang langsung ke Amsterdam dari Paris untuk bertemu dengan para anggota Perhimpunan Indonesia, sehingga Abdul Rivai berkenalan dengan lebih dari 40 anggota

Perhimpunan Indonesia, Abdul Rivai juga menjelaskan mengenai ilmu yang dipelajari oleh para mahasiswa Perhimpunan Indonesia.

*10. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 4 Oktober 1927*

Dalam edisi ini Abdul Rivai menjelaskan mengenai apa saja yang dapat diambil dari ke tujuh artikel yang ia tulis sebelumnya mengenai Perhimpunan Indonesia. Abdul Rivai yang melihat para anggota Perhimpunan Indonesia yang senantiasa bantu-membantu dalam hal apapun mengharapkan dukungan dan juga bantuan dari masyarakat Indonesia lain. Dalam edisi ini juga Abdul Rivai menuliskan mengenai penggeledahan yang terjadi kepada student Indonesia beberapa waktu lalu, hingga tiga bulan masih belum didapatkan bukti keterlibatan Perhimpunan Indonesia dengan Moskow.

*11. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 18 Oktober 1927*

Edisi 18 Oktober membahas mengenai Liga Orang Perampoean, dalam hal ini dijelaskan mengenai salah satu perwakilan dari Perhimpunan Indonesia menjadi pembicara dalam liga ini. Dijelaskan juga mengenai orang Belanda yang tidak terima dengan apa yang telah dibicarakan oleh perwakilan Perhimpunan Indonesia dalam liga tersebut. Disebutkan juga bahwa liga tersebut dihadiri lebih dari 3000 orang penting dari berbagai negara.

*12. Surat Kabar Bintang Timoer edisi 8 November 1927*

Pada edisi ini Abdul Rivai menjelaskan mengenai Hatta, Alie, Madjid, dan Nazir yang ditangkap pada 23 september 1927 setelah pada 10 Juni semua

surat-surat telah dirampas oleh polisi dan hakim dan hingga bulan itu tidak ada bukti keterlibatan Perhimpunan Indonesia dengan Moskow. Penangkapan yang terjadi diduga karena tulisan dalam koran Perhimpunan Indonesia yaitu Indonesia Merdeka edisi Januari atau Februari.

1. *Buku yang berjudul Empat Mahasiswa Indonesia di Negeri Belanda Tahun 1927*, merupakan tulisan asli dari Ali Sastroamidjojo yang berisikan tentang perkara empat mahasiswa Indonesia yang ditahan oleh Belanda, dimulai dari sebab, proses penangkapan dan penahanan, proses sidang dan juga pengaruhnya di Indonesia. Buku ini dikeluarkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1975 dan menjadi sumber primer penting karena ditulis langsung oleh Ali yang merupakan salah satu dari empat mahasiswa Indonesia yang ditahan.
2. *Buku yang berjudul Bukuttinggi-Rootterdam Lewat Betawi (Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi)*, merupakan tulisan perjalanan hidup Mohammad Hatta yang dimulai dengan cerita mengenai keluarganya hingga cerita Hatta yang diadili. Buku ini dikeluarkan oleh PT. Kompas Media Nusantara pada tahun 2011. Buku ini tentunya menjadi satu sumber yang penting dalam penulisan skripsi ini dimana Hatta juga terlibat aktif dalam Perhimpunan Indonesia.

Berdasarkan isi dan kritik ekstern yang dilakukan oleh penulis lakukan di atas maka penulis meyakini bahwa sumber yang penulis dapatkan merupakan sumber yang autentik dan bisa digunakan dalam melakukan penelitian ini.

### 1.5.3 Interpretasi

Selanjutnya setelah melakukan proses heuristik dan kritik hal yang dilakukan adalah interpretasi atau tahapan untuk menafsirkan isi dari sumber yang sudah di dapatkan dalam proses heuristik dan sudah dilakukan kritik.

Dalam proses ini penulis mencoba menafsirkan dan menguraikan fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda<sup>17</sup> yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah didapatkan oleh penulis yaitu berupa koran Bintang Timoer. Interpretasi atau penulisan sering disebut juga sebagai bidang subjektivitas karena tanpa penafsiran sejarawan data tidak bisa berbicara dan sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu didapatkan.<sup>18</sup>

Tahapan-tahapan yang sebelumnya dilakukan merupakan sebuah proses untuk memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ini, dalam hal ini penulis menggunakan teori analisis teks. Analisis teks ini sendiri adalah teori yang bertujuan untuk menelusuri sebuah data. Menurut Nasir, studi teks ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan suatu masalah yang akan dipecahkan dalam sebuah penelitian. Data atau fakta yang didapat tersebut kemudian di masukkan ke dalam sebuah tulisan agar menjadi data yang valid bukan sebuah karangan. Analisis teks ini juga pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji sebuah teks secara lebih mendalam, baik mengenai struktur maupun isi teks dan maknanya. Teks atau tulisan itu dapat memberikan pemahaman dan

---

<sup>17</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 107.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang (PT Bentang Pustaka), 1995), 101.

bahkan juga memberikan pengaruh kepada para pembacanya sehingga pembaca itu merasa perlu memahami dan mendalami makna teks tersebut.<sup>19</sup>

Membahas mengenai *perkembang Perhimpunan Indonesia (analisis pemberitaan Abdul Rivai dalam koran Bintang Timoer edisi tahun 1927)* ini tentunya tidak akan lepas pembahasannya dari menganalisis isi koran, hal itu dilakukan agar bisa mendapatkan fakta dari tulisan tersebut untuk bisa dijadikan sebagai sumber untuk membuktikan bagaimana perkembangan Perhimpunan Indonesia pada tahun 1927 tersebut.

Selain menggunakan teori analisis teks dalam penelitian ini juga digunakan pendekatan *Komunikasi Massa* yang menurut Bittner merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Jadi komunikasi massa itu harus menggunakan media massa untuk menyampaikan informasinya, salah satu medianya yaitu surat kabar.<sup>20</sup> Hampir sama dengan teori analisis teks dalam teori komunikasi massa ini membahas mengenai bagaimana isi atau pesan yang telah dijabarkan atau dijelaskan dalam sebuah media massa yang salah satunya yaitu koran, yang menjadi sumber primer utama dalam melakukan penelitian ini.

Kedua teori tersebut pada dasarnya hampir sama yaitu untuk menganalisis teks agar didapatkan fakta. Teori analisis teks, teks nya dapat berupa apa saja sedangkan teori komunikasi massa lebih ditekankan kepada tulisan atau pesan yang disampaikan dalam media massa. Jika dihubungkan dengan penelitian ini tentunya

---

<sup>19</sup> Dasep Bayu Ahyar, *Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikasi)*, (Shaut Al-‘Arabiyah, Volume 7, No.2, 2019), 102.

<sup>20</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta, PT.Gramedia, 2016), 1.

teori tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana teori analisis teks mengarahkan penulis untuk dari Abdul Rivai.

#### 1.5.4 Historiografi

Pada tahap akhir metode penelitian ini adalah historiografi atau merupakan tahapan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>21</sup> setelah dilakukan pencarian sumber atau heuristik, lalu kritik dan interpretasi penulis mencoba menguraikan apa yang telah di dapat dalam tahap ini, agar lebih mudah dipahami penulis menyusunnya dalam empat sub-bab pembahasan.

Sebelum masuk ke bab pertama dalam laporan ini penulis menuliskan kata pengantar dan daftar isi agar dapat memudahkan pembaca dalam melihat laporan.

Yang selanjutnya pembahasan menurut bab tersebut yaitu:

**Bab I** Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menuliskan latar belakang penulisan skripsi ini, lalu terdapat perumusan masalah untuk membatasi pembahasan yang akan di bahas oleh penulis, selanjutnya terdapat tujuan penelitian, lalu kajian pustaka yang di dalamnya disebutkan beberapa sumber rujukan penelitian sebelumnya, dan yang terakhir adalah langkah-langkah tau metode yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

**Bab II** yaitu sejarah Berdiri dan perkembangan Perhimpunan Indonesia di negeri Belanda, dalam bab ini terdapat beberapa pembahasan mengenai sejarah

---

<sup>21</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 231.

awal berdirinya Perhimpunan Indonesia, bagaimana perkembangannya dari zaman ke zaman di negeri Belanda, dan bagaimana keikut sertaannya dalam Kongres Melawan Penindasan Kolonial dan Imperialisme .

**Bab III** Perkembangan Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda (analisis pemberitaan Abdul Rivai dalam koran bintang timoer edisi tahun 1927), di dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai cita-cita Perhimpunan Indonesia dan dinamikanya, juga terdapat pembahasan mengenai biografi dari Abdul Rivai dan juga mengenai sejarah bintang timoer. Selain itu juga dibahas mengenai perkembangan Perhimpunan Indonesia analisis dari laporan dalam koran bintang timoer edisi tahun 1927. Sebelumnya akan di deskripsikan bagaimana pemberitaan dalam koran bintang timoer yang ditulis oleh Abdul Rivai, tidak lupa analisis konten, teks dan konteks pemberitaan, pesan perjuangan Abdul Rivai, Fakta nasionalais kaum intelektual di negeri Belanda dan juga implikasi pemberitaannya.

**Bab IV** Penutup, dalam bab penutup ini penulis menuliskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas, terdapat juga daftar pustaka dan juga lampiran dari penelitian yang telah dilakukan.